

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis seseorang tidak dimiliki dengan sendirinya (Sholeh & Afriani, 2016), kemampuan menulis menuntut sebuah pembiasaan, menuntut sebuah latihan yang teratur dan terprogram. Menurut (Dalman, 2016) menulis merupakan suatu proses yang dapat digunakan untuk menuangkan gagasan, ide maupun pendapat untuk menyampaikan pesan/informasi kepada orang lain yang medianya menggunakan bahasa tulis. Seseorang dikatakan mempunyai kemampuan menulis apabila ia mampu menata ide dalam satu keseluruhan tulisan yang padu dengan bahasa yang lugas. Keterampilan menulis seseorang tidak dimiliki dengan sendirinya (Sholeh & Afriani, 2016). Kemampuan menulis menuntut sebuah pembiasaan serta latihan yang teratur dan terprogram. Menurut Dalman (2016), menulis merupakan suatu proses yang digunakan untuk menuangkan gagasan, ide, maupun pendapat guna menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain melalui media bahasa tulis. Seseorang dikatakan mempunyai kemampuan menulis apabila ia mampu menata ide dalam satu kesatuan tulisan yang padu dengan bahasa yang jelas dan lugas. Menulis sebagai keterampilan berbahasa produktif juga menuntut penguasaan ketatabahasaan, kosakata, kemampuan menyusun serta merangkai gagasan, dan kemampuan membandingkan ide dalam satu struktur yang logis, padat, dan mudah dipahami. Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa untuk menghasilkan teks yang runtut, bermakna, dan komunikatif dalam kegiatan pembelajaran (Alwasilah, 2019). Pembelajaran yang berfokus pada keterampilan menulis di sekolah dasar menekankan pemberian pengalaman menulis yang terstruktur dan bermakna agar siswa mampu menguasai keterampilan menulis secara aplikatif

dalam berbagai konteks pembelajaran (Astutik et al., 2024). Secara aplikatif disini maksudnya siswa dituntut untuk dapat menerapkan keterampilan menulisnya dalam kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Keterampilan menulis perlu diasah karena bukan merupakan keterampilan bawaan yang dimiliki siswa. Guru di sekolah dituntut untuk ekstra kreatif dalam memilih strategi, pendekatan, model pembelajaran serta media pembelajaran yang mampu untuk mengasah kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Ide menulis muncul dengan mudah berasal dari pengalaman langsung (Saragih, 2016), membawa siswa untuk mendapatkan pengamalan langsung dirasa penting untuk menumbuhkan ide dan kreativitas dalam menulis.

Berdasarkan hasil rekap nilai keterampilan menulis teks deskripsi dan wawancara peneliti terhadap siswa SDN Bareng I Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi berdasarkan data yang ada menunjukkan hasil belajar siswa masih belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Dihitung dari siswa yang telah mencapai KKTP hanya 4 siswa yang nilainya di atas KKTP, sedangkan siswa yang belum mencapai KKTP sebanyak 9 siswa. Dari data tersebut bahwa siswa kelas V yang belum mencapai KKTP pada pembelajaran menulis teks deskripsi masih lebih dari 68%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas V SDN Bareng I Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro masih perlu ditingkatkan sehingga bisa mencapai nilai rata-rata di atas KKTP.

Rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi tersebut dikarenakan minat siswa terhadap pembelajaran menulis kurang, terbatasnya kemampuan

siswa dalam berimajinasi dan memberi kesan hidup pada objek karangan, menyebabkan siswa semakin malas untuk menulis, model pembelajaran yang digunakan guru menggunakan ceramah dan penugasan, pemberian materi menulis deskripsi yang dilakukan guru kurang bervariasi, sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan guru selama ini. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti, kemampuan menulis siswa kelas V SDN Bareng I Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro masih rendah. Keadaan ini mengakibatkan tidak efektifnya pembelajaran menulis di kelas. Agar siswa mempunyai minat tertarik dengan pembelajaran menulis teks deskripsi, guru diharapkan dapat mengelola pembelajaran dengan sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Deskripsi merupakan jenis karangan yang bertujuan menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa secara jelas dan terperinci melalui pemilihan kata yang tepat sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, merasakan, atau mengalami secara langsung apa yang dideskripsikan penulis (Dalman, 2021). Adapun Astutik et al. (2024) menyatakan bahwa karangan deskripsi merupakan jenis tulisan yang bertujuan menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa secara rinci dan jelas sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, merasakan, atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan.

Banyak metode pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat dipilih dalam rangka melatih kemampuan menulis teks deskripsi bagi siswa Sekolah Dasar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode *field trip*. Alasan mengapa metode ini dipilih karena dirasa sesuai untuk

pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis teks deskripsi dan sesuai untuk siswa Sekolah Dasar. Menurut Hidayat dan Rohman (2018), *field trip* merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan membawa siswa ke luar kelas untuk mengamati objek tertentu secara langsung guna memperoleh pengalaman konkret sebagai dasar penyusunan informasi. *Field trip* bukan hanya sekedar rekreasi akan tetapi kegiatan belajar untuk memahami lebih dekat apa yang dipelajari (Nurhaedah & Pagarra, 2017), belajar dengan mengalami secara langsung apa yang dipelajarinya. Metode *field trip* ini dapat menggugah siswa dalam berekspresi yang dituangkan dalam menulis dengan cara siswa mengamati suatu objek, misalnya saja objek alam. Siswa dapat mempraktikkannya dengan melakukan di luar kelas, yaitu mengamati objek secara langsung. Menurut Dohn (2019), kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman autentik melalui pengamatan nyata dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat pemahaman konseptual mereka. Pendekatan berbasis pengalaman ini sejalan dengan prinsip *field trip*, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan objek yang dipelajari sehingga informasi yang diperoleh lebih konkret dan bermakna. Selain itu, metode *field trip* mampu menumbuhkan sikap-sikap positif pada siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Media video dapat digunakan sebagai sarana untuk mendiseminasikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan siswa. Menurut Mayer (2020), media video mampu meningkatkan pemahaman karena menggabungkan

elemen visual dan audio yang membantu proses pemaknaan. Selain itu, video juga dapat memotivasi siswa untuk melakukan tindakan tertentu serta mendorong keterlibatan belajar (Brame, 2016). Di sisi lain, video memiliki sifat hiburan sehingga dapat menarik perhatian siswa, membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan pembelajaran menulis deskripsi dengan metode *field trip* dan media video. Penggabungan kedua metode tersebut dianggap relevan karena *field trip* memberikan pengalaman nyata, sementara video membantu menguatkan kembali informasi secara visual. Pendekatan ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana minat dan keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan melalui pengalaman langsung dan media pembelajaran yang menarik. Siswa yang kurang berminat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia (khususnya keterampilan menulis), menjadi tertarik untuk mempelajarinya. Siswa lebih kreatif untuk mengekspresikan aspirasi menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Metode dan media pembelajaran di atas diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa, dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menulis teks deskripsi dengan melihat dan berinspirasi di alam terbuka.

Berdasarkan latar belakang tersebut yaitu rendahnya minat menulis teks deskripsi pada siswa kelas V SDN Bareng I Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, maka permasalahan ini peneliti batasi pembelajaran menulis teks deskripsi dengan metode *field trip* berbantuan media video.

Sekaligus menggunakannya sebagai judul penerapan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan metode *field trip* berbantuan media video pada siswa kelas V SDN Bareng I Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, ketidak berhasilan dalam kegiatan pembelajaran bahasa khususnya dalam kegiatan menulis teks deskripsi disebabkan oleh faktor-faktor di antaranya yaitu (1) kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi; (2) siswa kesulitan menemukan ide untuk menulis teks deskripsi; (3) terbatasnya kemampuan siswa dalam berimajinasi; dan (4) proses kegiatan pembelajaran materi menulis teks deskripsi cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan metode *field trip* berbantuan media video pada siswa kelas V SDN Bareng I Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro?
2. Permasalahan apa sajakah yang muncul pada penerapan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan metode *field trip* berbantuan media video pada siswa kelas V SDN Bareng I Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro?

3. Solusi apa sajakah yang diberikan pada penerapan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan metode *field trip* berbantuan media video pada siswa kelas V SDN Bareng I Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan penentu arah dilaksanakannya penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan metode *field trip* berbantuan media video pada siswa kelas V SDN Bareng I Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan yang muncul pada penerapan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan metode *field trip* berbantuan media video pada siswa kelas V SDN Bareng I Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan solusi yang diberikan pada penerapan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan metode *field trip* berbantuan media video pada siswa kelas V SDN Bareng I Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Memberi kemudahan untuk menemukan ide tulisan dalam belajar bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis deskripsi.
 - b. Menjadi suasana belajar bahasa Indonesia yang menarik dan menyenangkan.
 - c. Meningkatkan kemampuan menulis siswa.
2. Bagi Guru
 - a. Menambah pengetahuan guru tentang metode *field trip* dan media video dalam penerapannya pada kegiatan pembelajaran,
 - b. Memotivasi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
 - c. Memotivasi guru untuk berkreasi dan berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya melakukan inovasi pembelajaran dan memotivasi guru-guru untuk selalu menemukan media pembelajaran yang paling tepat dan efektif, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru.

F. Definisi Istilah

1. Menulis

Menulis adalah proses menghasilkan teks melalui aktivitas merencanakan, mengorganisasi, dan menyampaikan ide dalam bentuk bahasa tulis yang runtut serta dapat dipahami pembaca. Menurut Hyland (2019), menulis merupakan keterampilan kompleks yang mencakup kemampuan kognitif, linguistik, dan sosial yang saling berkaitan.

2. Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis adalah rangkaian kegiatan yang dirancang guru untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan mengekspresikan gagasan secara tertulis melalui strategi, model, dan bimbingan yang sistematis. Graham dan Harris (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran menulis efektif melibatkan instruksi eksplisit, contoh, latihan terbimbing, dan umpan balik.

3. Menulis Deskripsi

Menulis deskripsi adalah kegiatan menggambarkan objek, tempat, atau suasana secara rinci sehingga pembaca dapat membangun citra mental tentang apa yang dideskripsikan. Menurut Emilia dan Hamied (2018), teks deskripsi bertujuan menghadirkan gambaran konkret melalui penggunaan detail sensoris dan pilihan kata yang tepat.

4. Metode *Field Trip*

Metode *field trip* adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan kegiatan siswa mengamati objek atau fenomena secara langsung di luar kelas untuk memperoleh pengalaman belajar nyata. Arifah (2023) menyatakan bahwa pembelajaran *field trip* dapat meningkatkan retensi siswa karena keterlibatan aktif dan pengalaman langsung di luar kelas membantu informasi yang dipelajari tersimpan lebih kuat dalam memori jangka panjang.

5. Media Video

Media video adalah media pembelajaran berbasis audiovisual yang menyajikan informasi melalui kombinasi gambar bergerak dan suara untuk memperkuat pemahaman konsep. Mayer (2020) menyatakan bahwa video membantu pemrosesan informasi karena bekerja melalui dua saluran kognitif, visual, dan auditori, sehingga mendukung pembelajaran yang lebih efektif.